

Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Dakwah SMP Annur Prima Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al Qur'an Siswa

¹M. Raihan Alfariz; ²Abdullah

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

*Penulis Koresponden, muhammad0104211004@uinsu.ac.id,

disubmisi: 16-05-2025

disetujui: 24-06-2025

Abstrak

Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa SMP Annur Prima, adapun faktor-faktor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, serta efektifitasnya, dan solusi yang dapat diterapkan. data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan program dakwah yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an, menjadikan generasi muda rahmatan lilalamin, memahami Tahsin dan tahfidz qur'an, membaca dan menulis ayat Al Qur'an. Adapun pelaksanaan program dakwah SMP Annur Prima, Talaqqi Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Tahfidz Al Qur'an, dan Tartil Al Qur'an. Dari segi efektifitasnya tantangan besar berpengaruh dari kurangnya dukungan dari orang tua murid, serta lingkungan dalam pergaulan dan media sosial.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Program Dakwah, Baca Al-Qur'an

Abstract

The purpose of the qualitative study was to determine the planning and implementation of the da'wah program in improving the ability to read the Qur'an of Annur Prima Junior High School students, the factors in improving the ability to read the Qur'an, as well as its effectiveness, and solutions that can be applied. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that The planning of the da'wah program carried out by improving the ability to read the Qur'an, making the young generation rahmatan lilalamin, understanding Tahsin and tahfidz Qur'an, reading and writing verses of the Qur'an. The implementation of the da'wah program of Annur Prima Junior High School, Talaqqi Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Tahfidz Al Qur'an, and Tartil Al Qur'an. In terms of effectiveness, the major challenges are the lack of support from parents of students, as well as the social environment, and the current development of social media.

Keywords: Planning, Implementation, Da'wah Program, Read the Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pegangan hidup menyeluruh, membimbing berbagai aspek kehidupan yang meliputi spiritual, sosial, hukum, dan moral. Al-Qur'an merupakan bentuk kasih sayang Allah yang memberikan petunjuk menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Keistimewaannya terletak pada kemuliaannya sebagai kalam suci yang tak tertandingi, serta fungsinya sebagai dzikir dan pengingat bagi manusia. Keaslian isinya dijamin oleh Allah untuk tetap terjaga hingga hari kiamat, dan kemudahan dalam menghafalnya juga telah dijanjikan (Apnilelawati, 2022). Setiap ayat Al-Qur'an disusun dengan bahasa yang jelas dan makna yang dalam, menjadikannya tidak diragukan kebenaran dan keakuratannya. Lebih dari sekadar bacaan, Al-Qur'an memiliki kekuatan ruhani yang menyentuh hati, membangkitkan kesadaran spiritual, dan menguatkan iman. Melalui tadabbur, ayat-ayatnya membuka keberkahan, menenangkan batin, dan memberi petunjuk hidup yang menyeluruh bagi manusia.

Kemajuan dalam memahami Al-Qur'an tidak akan tercapai jika hanya dibaca sesekali, apalagi terbatas pada bulan Ramadan. Padahal Rasulullah SAW telah menganjurkan pembacaan secara berkelanjutan, dan menjanjikan bahwa setiap huruf yang dibaca bernilai satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh. Namun, membaca hanyalah langkah awal; umat Muslim juga wajib memperhatikan tajwid dan memahami kandungannya (Imroatun dkk., 2023). Lima kewajiban utama terhadap Al-Qur'an meliputi: membaca dengan tartil dan tajwid, membacanya secara rutin, memahami makna melalui tafsir, mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan ajarannya kepada orang lain sebagai bentuk dakwah. Dengan berbagi ilmu dan pesan-pesan Al-Qur'an, keberkahan dan hikmahnya dapat tersebar luas, sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat merasakan manfaat dari ajaran Ilahi ini dan terhindar dari kemungkaran (Abdullah, 2015; Islami dkk., 2024).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dasar penting bagi setiap Muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci. Namun di SMP Annur Prima, banyak siswa belum memahami kaidah bacaan dengan tepat, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang sistematis, terutama dalam bacaan tartil, tajwid, dan makhārijul ḥurūf agar bacaan lebih fasih (Hasbi, 2017). Penguasaan ini tak hanya soal pelafalan, tetapi juga menjaga makna ayat agar tidak menyimpang. Karena itu, sekolah perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap kognitif siswa dan dilengkapi bimbingan berkelanjutan (Lolla dkk., 2025).

Perencanaan, menurut pandangan Winardi, diawali dengan identifikasi dan penetapan tindakan, serta penetapan cara yang benar untuk mencaooai tujuan tersebut. Pada situasi ini, penyusunan langkah-

langkah tidak semata-mata dilakukan, tetapi juga melibatkan pertimbangan urutan dan strategi pencapaian secara sistematis. Selaras dengan itu, oleh G.R. Terry (Rue, 2019) sebagaimana dikutip Hasibuan—ditekankan bahwa pengumpulan dan penerapan data serta informasi faktual menjadi bagian integral dari perencanaan. Di samping itu, pembentukan asumsi-asumsi rasional mengenai rentang waktu tertentu juga disertakan, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan aktivitas yang harus dilaksanakan demi mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan dipandang sebagai suatu proses yang tidak hanya berorientasi ke masa depan, tetapi juga mengintegrasikan berbagai fakta relevan yang saling berhubungan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Ilahi dkk., 2021).

Di dalam Q.S Al-Hasyr [59]: 18 telah ada penjelasan mengenai perencanaan manajemen. Artinya; “Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Kemenag, 2019)

Menurut George R. Terry (Rue, 2019), pelaksanaan atau *actuating* adalah sebuah proses di mana anggota kelompok didorong dan digerakkan melalui berbagai pendekatan agar termotivasi dan sadar untuk berperan aktif Dalam upaya mencapai target yang telah dirancang. Dalam situasi ini, *actuating* erat kaitannya dengan usaha untuk membangkitkan motivasi internal individu sehingga mereka secara sukarela terlibat dalam pelaksanaan suatu program. Upaya membangkitkan motivasi internal individu agar secara sukarela terlibat dalam pelaksanaan program menjadi sangat relevan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh SMP Annur Prima. Khususnya, hal ini terlihat dalam usaha sekolah berperan untuk pengembangan pencerahan Al-Qur'an anak-anaknya.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Annur Prima, sebagai lembaga pendidikan Islam perdana di Kecamatan Medan Labuhan, telah diterima dengan sangat baik oleh masyarakat setempat. Kedekatan pendiri YPI Annur Prima dengan masyarakat dan rekam jeaknya yang terpercaya di dunia pendidikan menjadi faktor utama tingginya animo warga untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Kepercayaan yang terjalin melalui hubungan sosial dan profesionalisme ini menjadi landasan kokoh bagi perkembangan lembaga tersebut. Dengan motto "Islami dan Berkualitas", SMP Annur Prima terus memperluas kiprahnya. Kurikulum pendidikan umum diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai keislaman, menciptakan lingkungan belajar Yang menitikberatkan pada aspek kognitif serta spiritual dan moral. Penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang diyakini sebagai fondasi pembentukan karakter peserta

didik, adalah salah satu pilar utama yang terus dikembangkan di lembaga ini.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Annur Prima, yang didirikan pada tanggal 17 Juli 1997, awalnya hanya mengelola satu jenjang pendidikan, Raudhatul Athfal (RA), sama halnya dengan dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Seiring berjalannya waktu, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, yayasan ini secara bertahap memperluas cakupannya dengan mendirikan berbagai jenjang pendidikan lainnya. Salah satu pengembangan signifikan adalah pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Annur Prima. Kehadiran SMP Annur Prima tidak terlepas dari visi yang kuat untuk Menghasilkan generasi muda yang unggul secara akademik dan memiliki karakter yang teguh yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Di sekolah ini, penekanan utama diberikan pada pentingnya ketakwaan kepada Allah Swt. dalam setiap aspek kehidupan peserta didiknya. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan utama, tujuan pokok SMP Annur Prima adalah membentuk generasi yang berkarakter Qurani.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber (Mualimah Wulan) yang dilakukan peneliti bahwa SMP Annur Prima dengan adanya program dakwah yang dilakukan bisa menjadikan generasi yang *rahmatan lil alamin* dan bermanfaat bagi masyarakat Medan Labuhan. Perencanaan dan Pelaksanaan Program dakwah SMP Annur Prima Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melakukan berbagai kegiatan dakwah seperti: Memahami Tahsin Dalam Al Qur'an, Mengajarkan Menulis Ayat Al-Qur'an dan maknanya, sekaligus belajar taddabur dan pemahaman Lebih Dalam makna dari kandungan ayat yang telah dibaca dan dihafalkan.

Peneliti menganalisis beberapa studi terdahulu untuk menghindari plagiarisme dan memperkuat orisinalitas penelitian. Feprilia Hana Pertiwi (Qamaria dkk., 2023) meneliti implementasi Program BTQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Gampang, Sidoarjo. Penelitiannya memiliki kesamaan tema, namun berbeda dari sisi objek dan hanya mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan manajemen. Septian Nur Azmi Ulinafiah (Ulinafiah, 2021) mengkaji metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Fokusnya juga pada peningkatan bacaan Al-Qur'an, tetapi ruang lingkupnya terbatas pada dua aspek manajemen: perencanaan dan pelaksanaan. Sementara itu, penelitian ini berpotensi menyajikan analisis lebih luas, termasuk aspek evaluasi dan dampak jangka panjang metode pembelajaran. Dinda Mei Wulandari melalui risetnya (Wulandari, 2021) menyoroti pengaruh budaya literasi terhadap minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto. Penekanannya sejalan dengan fokus penelitian ini, namun

terbatas pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan saja, serta objek dan konteks yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, SMP Annur Prima merancang dan melaksanakan program dakwah untuk bacaan Qur'an yang lebih baik dengan rumusan masalah yakni Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Program Dakwah Annur Prima, apa saja faktor penyebab dalam Mendorong kemajuan dalam bacaan Al-Qur'an, solusi yang diberikan SMP Annur Prima, Tantangan dalam SMP Annur Prima, serta bagaimana efektifitas perencanaan dan pelaksanaan program dakwah SMP Annur Prima guna meningkatkan kecakapan membaca ayat-ayat suci.

Urgensi Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan dan pelaksanaan program dakwah yang diterapkan oleh SMP Annur Prima daam Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan program dakwah yang terarah, sehingga mampu membentuk generasi muda yang membawa *rahmatan lil alamin* serta membentuk akhlakul karimah menjadi baik.

Metode

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, mengacu pada Bogdan dan Taylor , pendekatan ini memperoleh data deskriptif dari hasil pengamatan terhadap tutur kata, karya tulis, dan tindakan. Penelitian ini membahas perencanaan program dakwah SMP Annur Prima Medan untuk memperkuat pemahaman dan pelafalan bacaan Al-Qur'an bagi generasi muda. Selama proses penelitian, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek dan informan, serta observasi. Karena informasinya sangat bermanfaat, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperlakukan subjek secara keseluruhan (Murdiyanto, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 bulan Maret 2025 di sekolah Annur Prima Medan dengan responden yang terdapat tiga individu, yakni dua wanita dan satu pria diantaranya yaitu: (Mualimah Wulan, Selaku Kordinator Pilar Al Qur'an sekaligus pengajar serta didik), (Mualimah Ririn, Selaku TU sekaligus pengajar serta didik), (Mualim Bani, selaku pengajar serta didik). Dalam hal ini, wawancara melibatkan informan pendukung yang diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat, relevan dengan kebutuhan penelitian, dan disampaikan secara objektif. Adapun proses wawancara yang dilakukan dengan melakukan beberapa pertanyaan yang mendukung dengan penelitian ini, interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan dilakukan guna memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan dan Pelaksanaan Program Dakwah SMP Annur Prima untuk memperkuat kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an.

Studi ini memanfaatkan pendekatan observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan Analisis datanya melalui wawancara dilakukan dengan menghimpun informasi dari narasumber di mana orang diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka. Dan dilaksanakan di sekolah SMP Annur Prima Medan Labuhan, Instrumen penelitian yang disusun oleh pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan tersusun dan terstruktur untuk digunakan selama wawancara. Karena hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh jawaban narasumber, dan dokumentasi adalah catatan peristiwa sebelumnya, perlengkapan, dan penggunaan metode observasi yaitu pengamatan secara langsung disekolah Annur Prima, dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Profil SMP Annur Prima Medan

Sejak awal berdirinya, Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima telah didasari dengan sebuah visi yang kuat. Visi ini adalah untuk membentuk sebuah institusi sistem pengajaran yang tidak hanya menekankan pada keunggulan akademis juga secara mendalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan menguatkan karakter individu di komunitas sekitar. Impian ini kemudian diwujudkan oleh Drs. H. Nurman S., seorang tokoh agama yang sangat dihormati dan seorang pendidik yang berdedikasi tinggi. Setelah mengabdikan banyak tahun dalam dunia pendidikan, pada tahun 1997, beliau mendirikan Yayasan Annur Prima. Secara geografis, yayasan ini berlokasi di Jl. Rawe IV, No. 23A, Daerah Lingkungan VI, termasuk dalam Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Eksistensi resmi Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima telah diakui melalui Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor 06 Tahun 2012, yang memberikan izin operasional yang sah. Pada fase awal pengembangannya, yayasan ini hanya mengelola satu jenjang pendidikan, yaitu Raudhatul Athfal (RA), yang secara umum dikenal setara dengan taman kanak-kanak (TK). Seiring berjalannya waktu, kini YPI Annur Prima semakin berkembang yang saat ini sudah menaungi empat jenjang sekolah, yaitu; 1) 1. Raudhatul Atfal (RA), Berdiri Tanggal 17 Juli 1997; 2) Madrasah Ibtidaiyah Swasta; 3) SMP Islam Terpadu & SMP-T (berdiri) tahun 2012; 4) Madrasah Aliyah Swasta (Masta)

Adapun visi dari Annur Prima Medan yaitu “Mewujudkan Masyarakat Islami Yang *Rahmatan Lil’ Alamin* Dan adapula misi dari Annur Prima Medan yaitu, Menyelenggarakan Program Pendidikan Formal dan Non-formal, Mengembangkan Program Wakaf Untuk Memberikan Manfaat dan Muslahat yang lebih luas kepada masyarakat, Ikut serta dalam aktivitas dakwah di masyarakat dan seluruh keluarga besar Annur

Prima Medan, Menjalin kerja sama dengan Lembaga lain yang dapat memberikan manfaat dibidang pendidikan.

Perencanaan Program Dakwah SMP Annur Prima Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Perencanaan, dari perspektif manajemen dakwah, adalah tahap awal yang sangat penting untuk menetapkan arah, tujuan, dan strategi pelaksanaan kegiatan dakwah. Merujuk hasil dari penelitian lapangan, Bersama kordinator pengurus Annur Prima Medan dengan (Mualimah Wulan serta pengajar serta didik sekaligus). bahwa upaya mengoptimalkan kompetensi membaca ayat-ayat Al-Qur'an termasuk ke dalam rencana strategis program dakwah diterapkan Annur Prima Medan.

Mendatangkan guru khusus Belajar Tilawatil Qur'an

Mendapatkan guru Tilawatil Qur'an khusus adalah langkah awal dalam perencanaan. Keberadaan guru tilawah yang kompeten ialah salah satu elemen penting dalam program ini. Guru tersebut memiliki pemahaman mendalam tentang tajwid dan tartil, serta berperan dalam membimbing masyarakat, khususnya para murid di Annur Prima Medan. Melalui bimbingan guru tersebut, diharapkan Pemaknaan dan pendalaman isi ajaran kitab suci itu sendiri. Pengasahan potensi tilawah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi fokus utama. Proses ini akan melibatkan pembinaan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan setiap individu mampu dan Mampu melantunkan ayat-ayatnya, sembari menghayati setiap inti pesan yang disampaikan. Maka dari itu, isi atau substansinya dapat terserap oleh para pembelajar. Seperti yang ditegaskan oleh Manna' Khatan, sebagai petunjuk utama bagi umat Islam (Gade, 2014).

Menjadikan Generasi Muda Yang *Rahmatan Lil'alamin*

Perencanaan juga diarahkan pada pembentukan generasi rahmatan lil 'alamin. Berdasarkan pemikiran Tahirul Qadri, Islam mengajarkan toleransi, kesabaran, pengendalian diri, dan saling menghormati diajarkan untuk membentuk individu. Dengan internalisasi nilai-nilai ini, generasi muda bukan semata dalam rangka mengasah kemampuan bacaannya, melainkan juga mendorong peran aktif dalam memberikan dampak positif. sebagai agen perdamaian dan perekat hubungan sosial. Melalui proses pembinaan karakter, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat secara spiritual, namun juga aktif dalam kemajuan komunitas dengan semangat kebaikan dan kasih sayang universal.

Memahami Tahsin Qur'an

Dari segi bahasa, tahsin adalah sebuah konsep yang akarnya berasal dari kata kerja bahasa Arab, hassana-yuhassinu-tahsiinan. Kata ini secara harfiah dapat diartikan sebagai tindakan memperbaiki,

memperindah, menghiasi, atau menjadikan sesuatu lebih baik dari kondisi semula. Dalam konteks pembacaan kitab suci Al-Qur'an, tahsin dimaknai sebagai usaha sungguh-sungguh untuk menyempurnakan dan mempercantik bacaan, sehingga kesesuaiannya dengan aturan-aturan tajwid yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis saja, melainkan juga merefleksikan wujud kecintaan dan penghormatan yang mendalam terhadap firman Allah SWT (Annuri, 2010). Dengan demikian, tahsin bukan sekadar penguasaan teknis dalam membaca dengan benar, melainkan juga mencakup upaya menghaluskan lafaz, memperhatikan ketepatan Tempat artikulasi huruf (makhras) serta karakteristik fonetik huruf, serta menanamkan kekhayalan dalam setiap lantunan ayat suci.

Pelafalan dan penulisan ayat Al-Qur'an.

Penguasaan kemampuan Melafalkan serta menuliskan ayat-ayatnya dipandang sebagai suatu bentuk ibadah yang sarat akan makna spiritual dalam kehidupan setiap Muslim. Oleh karena itu, sudah semestinya upaya pengajaran pembelajaran Pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahap awal dalam membaca Al-Qur'an, diwajibkan, diupayakan sejak usia dini.

Kemampuan tersebut tidak hanya difungsikan sebagai sarana beribadah semata, melainkan juga berperan sebagai pintu gerbang utama dalam memahami esensi makna dalamnya. Maka penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak anak-anak menjadikan sebuah keharusan bagi para pendidik dan orang tua, guna memastikan lahirnya generasi yang memegang teguh kitab suci untuk panduan hidup, bukan dengan kemampuan membaca saja, tetapi keterampilan menulis ayat-ayatnya juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Teknik penulisan huruf hijaiyah yang akurat tidak hanya akan memperkuat hafalan dan pemahaman, namun juga memiliki nilai estetika tersendiri yang berpotensi dikembangkan menjadi seni kaligrafi Islam.

Keindahan tulisan Al-Qur'an dianggap sebagai ungkapan penghargaan terhadap wahyu ilahi, sehingga kegiatan menulis ini seyogianya mendapatkan perhatian khusus dalam lingkungan pendidikan Islam. Proses belajar menulis huruf Arab dapat disamakan dengan pembelajaran penulisan huruf Latin, yaitu diawali dari pengenalan huruf secara individual, selanjutnya disusun menjadi suku kata dan kata, hingga pada akhirnya mampu membentuk kalimat secara utuh. Metode pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan akan sangat membantu anak dalam menguasai keterampilan ini dengan lebih cepat dan komprehensif

Pelaksanaan Program Dakwah SMP Annur Prima Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dalam manajemen dakwah, menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan adalah tahap pelaksanaan. Mengacu pada data wawancara bersama (Mualim Bani Selaku Pengajar Serta didik). Ada beberapa pelaksanaan program dakwah yang telah dilakukan oleh SMP Annur Prima dengan berbagai program.

Talaqqi Al Qur'an

Metode Talaqqi merupakan cara mempelajari yang pertama kali ada dari zaman nabi dan sahabat. Dalam pelaksanaannya, proses belajar-mengajar ini dilakukan secara langsung antara guru dan murid melalui pertemuan tatap muka. Guru akan mempraktekkan dahulu, lalu murid akan mendengarkan dengan seksama sebelum kemudian menirukannya secara lisan (Rizalludin, 2019).

Tilawah Al Qur'an

Membacanya bukan sekadar kegiatan membaca pada umumnya. Ini merupakan tindakan sakral karena didalamnya firman Allah. Oleh karena itu, dalam aktivitas pembacaan Al-Qur'an, adab dan etika, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, sangatlah diperlukan. Salah satu etika lahiriah yang sangat penting adalah membacanya dengan pengucapan yang teratur dan tepat. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dilakukan secara perlahan-lahan, dengan ketenangan, serta perhatian penuh pada setiap huruf, baris, dan tanda baca yang ada (Al-Qardhawi, 1999).

Tilawah Al-Qur'an, yang dikenal sebagai seni membaca Kitab Suci umat Islam, lebih dari sekadar pelafalan kata-kata; ia melibatkan sebuah proses di mana suara diperindah untuk mencapai bacaan yang tidak hanya benar secara tajwid, tetapi juga merdu dan mampu menyentuh hati para pendengar. Dalam ranah keilmuan, tilawah dikategorikan sebagai ilmu lisan, suatu disiplin yang direalisasikan melalui artikulasi atau ucapan langsung. Untuk memperkaya keindahan bacaan ini, ilmu naghmah turut dipelajari, sebuah cabang ilmu yang secara khusus mempelajari teknik melagukan dalam membacanya dengan mengaplikasikan nada-nada tertentu yang telah ada syarat dan ketentuannya dan dibakukan oleh para ahli qira'at atau qari (Salim, 2014).

Tahfidz Al Qur'an

Pada dasarnya, Tahfidz, yang akarnya diambil dari kata Arab ḥafīẓa, merujuk pada tindakan menjaga, memelihara, dan mengingat, pada dasarnya adalah manifestasi dari upaya sadar untuk mengatasi kelupaan. Melalui tahfidz, ayat-ayat wahyu diupayakan untuk ditancapkan secara mendalam ke dalam ingatan, memastikan keberadaannya yang berkelanjutan dalam pikiran. Dalam praktiknya, aktivitas ini melampaui sekadar latihan memori; ia dianggap sebagai bentuk ibadah yang mulia

karena secara langsung berkontribusi pada pemeliharaan otentisitas teks Ilahi. Sejak era para sahabat Nabi, tradisi penghafalan telah difungsikan sebagai benteng pertama yang melindungi naskah Al-Qur'an dari potensi penyimpangan. Hingga kini, di tengah kemudahan reproduksi digital, peran ini tetap relevan dan tak tergantikan.

Para *hafizh* (penghafal laki-laki) dan *hafizhah* (penghafal perempuan) bertindak sebagai "arsip hidup" yang menjamin keaslian Al-Qur'an, melintasi batas-batas ruang dan waktu (Nadhifah, 2015). Lebih dari sekadar menghafal, proses idealnya mencakup pemahaman (tafsir) dan pengamalan isinya, sehingga ayat-ayat yang dihafal tidak hanya berhenti sebagai deretan huruf-huruf mati. Sebaliknya, diharapkan nilai-nilai dan ajarannya dapat menjiwai perilaku serta etos hidup para penghafalnya.

Membaca Secara Teratur dan Jelas/tartil

Dalam Q.S Al-Muzzamil [3]: 4; "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan." (Kemenag, 2019). Berdasarkan penjelasan K.H. Ahmad Fathoni, tartil merupakan cara terbaik dalam membaca Al-Qur'an, sesuai perintah Allah agar membacanya tidak secara asal-asalan, tapi dengan tartil yang benar-benar bagus, seperti yang disampaikan Ali bin Abi Thalib yang menekankan pentingnya memperindah bacaan dan memahami tanda waqaf. Sebagai kitab suci, pembacaannya diharuskan dilakukan dengan hati-hati dan maksimal (Fathoni, 2023). Membaca dengan tartil maksimal berarti juga harus bertajwid, yaitu mengikuti aturan tajwid. Untuk bisa begitu, seseorang harus belajar ilmu tajwid secara lengkap, baik secara teori maupun praktik, dengan bimbingan guru yang ahli.

Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Berdasarkan wawancara, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada generasi muda Annur Prima Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Dari sudut pandang faktor internal, minat seseorang terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an dianggap sebagai pendorong fundamental. Minat adalah ketertarikan pribadi yang timbul tanpa paksaan, disertai keterlibatan emosional yang tinggi (Sadirman, A,M, 2003). Ketika minat telah terbangun, proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar dan menyenangkan. Bersamaan dengan minat, bakat atau potensi alami juga menjadi penentu krusial. Kemampuan individu akan berkembang optimal jika selaras dengan bakat yang dimiliki, sehingga seseorang dengan bakat alami dalam belajar bahasa atau irama akan lebih mudah menguasai bacaan Al-Qur'an. Lebih lanjut, motivasi memainkan peran sentral dalam memupuk semangat dan perasaan positif terhadap kegiatan membaca Al-

Qur'an. Motivasi di sini diartikan sebagai dorongan atau energi internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mempertahankan usahanya. Tanpa motivasi yang kuat, minat dan bakat mungkin tidak akan teraktualisasi secara maksimal. Terakhir, perhatian merupakan aspek penting yang melibatkan fokus dan konsentrasi individu terhadap bacaan Al-Qur'an itu sendiri, termasuk aspek tajwid dan makhraj huruf, serta suasana lingkungan belajar (Abu Ahmadi, 1982). Latihan yang konsisten juga menjadi pilar utama dalam pemantapan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya pengulangan ataupun pembiasaan teratur, kemampuan yang telah diperoleh dapat memudar bahkan hilang seiring waktu (M. Ngalim Purwanto, 1978).

Faktor eksternal secara signifikan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Bimbingan orang tua diakui sebagai salah satu faktor krusial. terdapat tanggung jawab besar yang diemban orang tua dalam mendampingi serta membantu anak-anak mereka agar dapat berkembang secara positif. Keterlibatan aktif orang tua, baik dalam dimensi emosional, moral, maupun akademik, dijadikan landasan penting bagi keberhasilan anak di masa depan (Erman, 2004). Selain itu, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan, seperti koleksi buku di perpustakaan, peralatan laboratorium, dan beragam media pembelajaran, sangat memengaruhi kualitas proses belajar-mengajar di sekolah. Tidak kalah pentingnya, lingkungan di sekitar anak turut berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Lingkungan ini mencakup lingkungan alam, suasana rumah tangga, dukungan masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Sebagai contoh, akses pendidikan yang lebih baik cenderung dimiliki oleh anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan stabilitas ekonomi yang memadai. Demikian pula, lingkungan sosial yang kondusif diyakini dapat mendorong optimalisasi perkembangan anak. Dengan demikian, berbagai elemen eksternal ini secara kolektif membentuk ekosistem yang krusial bagi perjalanan pertumbuhan seorang anak.

Solusi Yang Dapat Diterapkan Dalam SMP Annur Prima

Berdasarkan wawancara dengan Muallimah Ririn, seorang guru di Annur Prima, serta beberapa siswa dan orang tua, beberapa solusi telah ditemukan guna memperbaiki bacaan siswa. Diantara pendekatan yang disarankan adalah implementasi pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif. Dengan hal ini, proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan, dan partisipasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam konteks ini, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan langsung saat siswa membaca (Eliati & Maharaja, 2024).

Dalam menyikapi generasi muda yang berkembang, SMP Annur Prima Medan mempunyai andil dalam menjadikan generasi pecinta al qur'an. Yang dimana mereka hadir untuk memberikan edukasi kepada generasi agar kelak menjadi generasi muda yang bermafaat bagi orang-orang serta menjadi generasi muda yang rahmatan lil alamin. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa Solusi yang dapat di terapkan antara lain ialah.

Memanfaatkan Teknologi digital,

Pemanfaatan teknologi digital kini menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung proses siswa belajar Al-Qur'an di luar jam resmi sekolah. Berbagai aplikasi seperti Qur'an Tajwid dan Al-Qur'an Digital Kemenag dan kanal YouTube bertema pendidikan Islam tersedia untuk digunakan sebagai sarana belajar mandiri yang fleksibel dan mudah diakses. Melalui platform-platform ini, peserta didik bisa memperdalam latihan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih serius, tanpa harus selalu bergantung pada bimbingan guru di kelas. Dewasa ini, teknologi digital telah dimanfaatkan secara luas sebagai sarana pendukung dalam pembelajarannya. Berbagai aplikasi seperti Qur'an Tajwid dan Qur'an Digital Kemenag, termasuk pula beragam kanal YouTube yang fokus pada pendidikan Islam, telah diakui sebagai media yang efektif.

Platform-platform ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, serta kemudahan akses yang signifikan. Kegiatan pada pendalaman terhadap Al-Qur'an dapat digunakan secara intensif, bukan terikat pada bimbingan guru di dalam kelas semata. Meskipun demikian, metode pembelajaran berbasis kelompok tetap relevan dan memiliki peran krusial sebagai metode yang saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran kelompok, diskusi mendalam dan pemahaman bersama dapat tercapai secara optimal. Siswa tidak hanya berkesempatan untuk berbagi perspektif dan menjelaskan konsep satu sama lain, tetapi juga dapat saling membantu dalam mengoreksi bacaan (Hidayu & Rahmayani, 2024).

Melibatkan orang tua dalam pembelajaran

Salah satu upaya guna memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, diterapkan pelaksanaan "one day one verse", yakni para pera peserta didik diminta untuk melafalkan ayat-ayat setiap harinya. Dalam program ini, orang tua diharapkan aktif mendampingi serta mengawasi anak-anak mereka saat belajar. Dalam mengoptimalkan pendampingan tersebut, Pihak sekolah dianjurkan untuk menyediakan buku pedoman yang khusus. Panduan tersebut akan membantu orang tua dalam memahami metode bimbingan yang efektif, sehingga kegiatan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru/sekolah saja, melainkan juga bagian dari kehidupan keluarga sehari-hari. Ayat yang dibaca oleh

siswa bisa ditulis dalam buku harian yang ditandai oleh orang tua sebagai bentuk kerja sama, serta mengevaluasi secara rutin agar program berjalan efektif.

Memperkuat kompetensi pedagogik Tenaga Pendidik

Peningkatan kompetensi ketika mengajarkan pelatihan dengan Metode Qira'ati dan Ummi yang bersifat inovatif dapat menunjang pembelajaran secara efektif di sekolah. Kegiatan inipun dirancang agar setiap guru menguasai berbagai cara mengajar yang interaktif dan dapat disesuaikan kepada siswanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Pemahaman mendalam terhadap metode tersebut, guru juga akan mampu membangun lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran juga bermakna, yang pada gilirannya mendorong keinginan dan gairah siswa dalam mendalami Al-Qur'an.

Selanjutnya, workshop dan pendampingan rutin perlu diselenggarakan oleh sekolah untuk memperkuat keterampilan mengajar para guru. Evaluasi berkala juga penting dilakukan guna memantau perkembangan kompetensi guru dan menyesuaikan program pelatihan sesuai kebutuhan yang teridentifikasi. Dengan demikian, kualitas membaca Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan agama para peserta didik.

Menambah fasilitas pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah memiliki potensi besar untuk dicapai melalui kolaborasi strategis dengan para donatur atau lembaga keagamaan. Dengan menjalin kerja sama ini, ketersediaan Al-Qur'an mushaf yang cukup dan layak untuk semua siswa dapat dipastikan. Selain itu, program tahsin yang diselenggarakan secara rutin akan menjadi sarana esensial dalam rangka memperbaiki serta mematangkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Melalui inisiatif ini, peran sekolah tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan baca tulis kitab suci, tetapi juga dapat dimaksimalkan sebagai Pusat edukasi Al-Qur'an yang berjalan secara intensif.

Dengan begitu, penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam di kalangan siswa akan secara signifikan didorong. Pendekatan holistik semacam ini diharapkan dapat memotivasi para pelajar untuk terus mengembangkan pengetahuan dan penghayatan agama mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat positif yang signifikan bagi kehidupan pribadi maupun sosial mereka di masa depan akan dapat direalisasikan. Pentingnya peran sekolah dalam memfasilitasi dan mengembangkan pemahaman Al-Qur'an bagi siswa tidak dapat diabaikan.

Ketika sekolah mampu menyediakan lingkungan yang kondusif, suatu lingkungan di mana pembelajaran Al-Qur'an diikuti dengan kandungannya, dampak positifnya akan meluas. Selain aspek teknis membaca, sekolah juga menanamkan Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif mencakup pemahaman dalam hal spiritual yang menjadi maknanya, bukan sekadar menghafal atau melafalkan ayat-ayat saja, tetapi mengaplikasikannya dalam hidup keseharian, menjadikan suatu tempat sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung seperti kajian tafsir, diskusi tematik, atau bahkan program hafalan tematik yang dikaitkan dengan pelajaran akhlak. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa didorong untuk merenungkan ajaran-ajarannya serta menjadikannya pedoman hidup.

Tantangan SMP Annur Prima dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan guru di Annur Prima, motivasi proses siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang ditemukan adalah lemahnya niat dalam hatinya tentang nilai Al-Qur'an yang menyebabkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan tersebut menjadi rendah. Banyak siswa belum sepenuhnya menyadari manfaat dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga semangat belajar mereka menjadi tumpul. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan besar dalam menurunnya minat belajar ini, terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi yang pesat disertai dengan akses yang gampang ke media sosial dan hiburan digital.

Kehadiran beragam konten menarik di dunia maya seringkali menjadi godaan yang kuat, yang pada akhirnya mengalihkan perhatian siswa. Akibatnya, waktu yang semestinya dimanfaatkan untuk berlatih membaca Al-Qur'an pun berkurang secara drastis. Tingginya pola konsumsi media ini mengganggu fokus siswa dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya keinginan mereka untuk mendalami pelajaran agama.

Tantangan signifikan dalam pengajaran kegiatan membaca Al-Qur'an dewasa ini timbul karena penggunaan cara yang kurang bervariasi oleh para pengajar. Metode konvensional, yang cenderung menekankan pengulangan bacaan tanpa adanya pendekatan interaktif dan menarik, masih banyak diandalkan. Pendekatan yang dominan ini sering kali menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik modern yang sudah akrab dengan media visual dan teknologi digital. Akibatnya, kejenuhan siswa dapat muncul dengan cepat, dan kemampuan mereka dalam menyerap materi secara menyeluruh dapat terhambat. Oleh karena itu, diperlukannya

metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif agar minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan (Nasaruddin dkk., 2024).

Pentingnya inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat diabaikan pada ruang lingkup pendidikan saat ini. Keterbatasan penggunaan metode konvensional, yang seringkali mengandalkan pengulangan pasif, telah terbukti kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman komprehensif. Seharusnya, variasi metode harus diterapkan agar pembelajaran tidak sekadar menitikberatkan pada teknik membaca, melainkan juga pada penanaman kedisiplinan melalui latihan rutin yang terstruktur. Proses ini, yang dirancang oleh guru, memastikan bahwa setiap tahapan pembelajarannya bisa terlaksana secara maksimal.

Selain itu, kendala utama untuk membaca Al-Qur'an sering terhambat keterbatasan keterlibatan orang tua di lingkungan rumah. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bimbingan aktif dari orang tua jarang diberikan dalam mendampingi anak-anak mereka memahami bacaan Al-Qur'an. Minimnya peran ini disebabkan oleh berbagai faktor. Kesibukan sehari-hari orang tua seringkali membatasi waktu luang yang bisa dialokasikan untuk mendampingi anak. Dengan padatnya jadwal pekerjaan dan aktivitas lainnya, waktu untuk fokus pada pembelajaran agama anak menjadi sangat terbatas.

Kedua, Keterbatasan orang tuanya pada pemahaman Al-Qur'an itu sendiri, salah satu penghalang utama. Terbatasnya waktu orang tua untuk berada disamping anak menjadi faktor kurangnya motivasi dan kemauan siswa. Kebanyakan orang tua merasa tidak yakin saat membimbing anak-anak mereka akibat kurangnya pengetahuan tentang tajwid dan pelafalan huruf yang tepat (makharijul huruf). Akibatnya, tanggung jawab pembelajaran seringkali diserahkan sepenuhnya kepada guru atau lembaga pendidikan agama, tanpa adanya pendampingan memadai dari keluarga. Padahal, keterlibatan orang tua memegang peranan vital, tidak terbatas pada memberikan dukungan moral serta dalam membantu anak berlatih membaca di rumah, demi proses pembelajaran yang lebih efektif serta pemahaman dan keterampilan anak yang lebih mendalam.

Efektifitas Penerapan Program Dakwah SMP Annur Prima Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Generasi Muda

Efektifitas tentang bagaimana tujuan atau hasil yang dicapai dan apakah hasil tersebut berguna serta bermanfaat. Meskipun program yang dijalankan telah dirancang untuk membentuk generasi yang *rahmatan lil alamin* dampak yang dihasilkan masih belum menyetuh sebagian besar generasi muda untuk menunjang pemahaman bacaan Al-Quran. Berdasarkan temuan yang sudah diteliti, efektifitas ini hanya berjalan dilingkungan Annur Prima Medan saja selain dari situ jarang sekali anak-

anak mengaji dirumahnya. Berdasarkan teori efektivitas organisasi, efektivitas sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah, menggambarkan sejauh mana organisasi berhasil dalam mencapai misi atau target yang dituju. (Musfialdy, 2012). Namun, efektivitas ini tidak hanya bergantung pada program yang telah dirancang, tetapi juga pada bagaimana metode dakwah diterapkan.

Berdasarkan teori komunikasi dakwah (Effendy dkk., 2022), dakwah yang efektif harus memperhatikan karakteristik audiens, metode penyampaian, dan media yang digunakan. Efektifitas Perencanaan dan pelaksanaan program dakwah dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa yang dimana memahami apa yang mereka inginkan, mengembangkan tujuan yang jelas dan terukur, melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur untuk memastikan program dakwah, mengembangkan kerja sama dengan orang tua siswa, komunitas dan organisasi untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program dakwah yang telah dibuat oleh Annur Prima Medan. Perencanaan dakwah ini merupakan proses menyusun dan mengatur strategi, tujuan dan aktivitas dakwah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efektifitas dakwah meningkat meningkat ketika materi dakwah disampaikan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan remaja, seperti melalui diskusi interaktif, penggunaan media sosial, serta model efektifitas dakwah.

Secara keseluruhan, efektifitas perencanaan dan pelaksanaan program dakwah Annur Prima Medan Upaya generasi muda untuk menciptakan pemahaman Al-Qur'an bagi siswa masih tergolong minim, tantangan besar berpengaruh dari kurang nya partisipasi orang tua siswa, serta lingkungan pergaulan, media sosial yang berkembang pada saat ini, keterbatasan metode dakwah, serta jangkauan yang terbatas. Meskipun terdapat beberapa generasi muda yang mengalami perubahan positif, Mayoritas masih sulit terpengaruh oleh perencanaan program dakwah Annur Prima karena pengaruh sosial yang lebih kuat. Untuk meningkatkan efektifitasnya, Annur Prima Medan dapat membuat cara berdakwah yang menarik dengan karakteristik anak muda kini, Seperti melakukan kepada pendekatan yang personal, pemanfaatan media digital, serta integrasi dengan komunitas yang lebih luas agar dampak dakwah bisa lebih signifikan.

Penutup

Sebagai wahyu ilahi, Al-Qur'an disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk menjadi pedoman umat Islam. Al-Qur'an menjadi pegangan utama dalam menjalani kehidupan yang wajib dibaca oleh setiap Muslim. Namun, kewajiban ini tidak terbatas pada pembacaan lisan semata, melainkan juga harus diiringi dengan pemahaman tajwid merupakan disiplin ilmu yang mengatur kaidah-kaidah pelafalan huruf Arab untuk membacanya

dengan baik dan benar. Selain itu, Kemampuan dalam menguasai dan menghafal huruf yang sesuai tempat keluarnya, juga harus dikuasai. Salah satu indikator untuk mampu membacanya dengan baik adalah dengan tartil, yakni membaca secara tenang, terang, dan mengikuti kaidah ilmu tajwid, serta melafalkan setiap ayat dengan lancar tanpa terbata-bata. Untuk mencapai kemampuan ini, metode pembelajaran yang efektif dan sistematis diperlukan. Menguasai bacaan Al-Qur'an adalah keahlian esensial bagi setiap individu yang beragama Islam. Namun demikian, realita di lapangan mengungkapkan bahwa banyak pelajar SMP, termasuk di SMP Annur Prima, masih kurang sempurna akan bacaannya. Maka dari itu, perhatian serius perlu diberikan terhadap isu ini. Aktivitas dalam membacanya mencakup lebih daripada sekadar tahu hurufnya dan melafalkannya, akan tetapi menuntut penerapan ilmu tajwid serta penguasaan makhraj atau tempat keluarnya huruf yang tepat. Dengan demikian, upaya yang sistematis dan berkelanjutan dibutuhkan dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Quran para siswanya. Pembelajaran ini harus difokuskan pada pelafalan tartil, yaitu bacaan yang tenang, perlahan tetapi sesuai dengan tajwidnya, serta latihan intensif ketika mengucapkan setiap huruf sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya. Melalui latihan yang terarah dan pendampingan yang konsisten, siswa diharapkan tidak hanya bisa membacanya dengan lancar, tetapi juga mencapai tingkat kefasihan. Kefasihan dalam konteks ini diartikan sebagai kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan indah

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Dakwah SMP Annur Prima dalam berbagai kegiatan mengarahkan pada, meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, menjadikan generasi muda *rahmatan lil'alamin*, fokus program mencakup pemahaman tahsin Al-Qur'an, serta kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Di SMP Annur Prima, pelaksanaan program melibatkan Talaqqi, Tilawah, Tahfidz, dan Tartil. Pada hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan para siswa SMP Annur Prima mengalami kemajuan pada bacaan Al-Qur'annya, dimana peningkatan tersebut dilihat melalui bacaan Al-Qur'an para siswa yang baik. SMP Annur Prima Medan telah membuktikan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang bukan hanya mengedepankan prestasi akademik, tetapi juga mengakar kuat pada nilai-nilai spiritual dan dakwah Qur'ani. Dalam menghadapi era modern dan tantangan digitalisasi, agar program peningkatan bacaan Qur'an bagis siwa berhasil, dibutuhkan kolaborasi yang hangat dan terus-menerus oleh guru, orang tua, dan siswa. Maka, visi mencetak generasi rahmatan lil'alamin yang cinta Al-Qur'an dan berkarakter Islami bukanlah mimpi semata, tetapi menjadi cita-cita yang terwujud nyata.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah*. Ciptapustaka Media.
- Al-Qardhawi, Y. (1999). *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*. : Gema Insani Press.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Apnilelawati, N. (2022). Motivasi Dalam Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadits. *Prosiding Universitas ...*, 2(1), 35–44.
- Effendy, E., Ardiansyah Nst, F., & Rahmi, A. L. (2022). Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 137–154. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.72>
- Eliati, & Maharaja. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur ' An. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(3), 5–10.
- Erman, amti dan prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. rineka cipta.
- Fathoni, A. (2023). *Buku petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhassus IIQ Jakarta.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Hasbi, I. (2017). Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian. *Muslim Heritage*, 1(2), 307–330.
- Hidayu, R., & Rahmayani, M. T. I. (2024). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid As-Sholihin Desa. *Jurnal Matlamat Minda*, 4(2), 1–16.
- Ilahi, B., Jannah, Q. N., & Arifin, L. L. (2021). Struktur Modal dalam Perusahaan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 8.
- Imroatus, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>
- Islami, A., Imroatus, I., Nurlaeli, N., Sajid, D. I. B., Samael, P., & Arifin, Z. (2024). Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial*

- Keagamaan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>
- Kemenag, R. (2019). *Terjemahan Al-Quran*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Lolla, F., Hasanah, U., Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto. *IHSAN: Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. UPN Veteran.
- Musfialdy, M. (2012). Organisasi dan Komunikasi Organisasi. *Kutubkhanah*, 15(1), 83–93. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v15i1.255>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rue, G. R. T. dan L. W. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Salim, M. (2014). *Ilmu Naghom Al Qur'an*. Kebayoran Widya Rifta.
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Ulinafiah, S. N. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Dalam *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Nomor 17). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wulandari, D. M. (2021). Efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di Smp Negeri 1 Jogoroto Jombang. Dalam *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu*

Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M. Ag. Kata. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.